

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 22 November 2015  
 Jenis Kegiatan : 1. Observasi awal  
 2. Mengurus Izin Penelitian  
 Bahasa : Indonesia  
 Situs : BPRSW bagian TU, Ruang Pekerja Sosial  
 Informan : SR (Peksos 1)

ASPEK	CATATAN DESKRIPSI	CATATAN REFLEKSI
<p>Perizinan Penelitian</p> <p>Informasi terkait Informan Kunci</p>	<p>1. Peneliti disambut oleh petugas TU BPRSW. Peneliti mengungkapkan maksud dan tujuan penelitian. Peneliti sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dari pemerintah daerah dan nota dinas dari dinas sosial. Petugas bagian TU menerima permohonan penelitian dan akan membuat surat keterangan. Petugas selanjutnya memperkenalkan peneliti dengan SR, salah satu pekerja sosial di BPRSW. Peneliti mengungkapkan maksud dan tujuan penelitian kepada peksos, selanjutnya SR meminta peneliti untuk menuliskan identitas peneliti sekaligus judul penelitian pada buku administrasi.</p> <p>2. Peneliti belum bisa bertemu dengan informan pangkal (Kepala BPRSW). Kepala BPRSW sedang ada tugas diluar. Untuk mendapatkan informasi terkait informan kunci dalam hal ini peksos dan WRSP, peneliti menanyakan kepada SR terkait jumlah tenaga pekerja sosial dan wrsp yang dibina di BPRSW. SR mengatakan jumlah peksos di BPRSW saat ini sebanyak 3 orang, yakni SR sendiri (perempuan), DS (peksos 2/perempuan) dan TL (peksos 3/laki-laki). TL baru menjadi peksos di BPRSW Selama 9 bulan. Sementara itu jumlah</p>	<p>Peneliti menetapkan untuk menjadikan dua orang peksos tersebut menjadi informan kunci dalam penelitian. Yakni SR (49 tahun) dan DS (29 tahun). Hal ini sesuai dengan kriteria yang peneliti tetapkan bahwasannya peksos yang akan peneliti gunakan sebagai informan adalah peksos yang telah bertugas di BPRSW minimal selama 1 tahun. Peksos TL baru bertugas di BPRSW selama 9 bulan.</p>

	<p>wrsp yang dibina kurang lebih 60 orang. Peneliti selanjutnya menanyakan riwayat WRSP. Dari hasil perbincangan dengan SR, peneliti mendapatkan informasi bahwasannya ada beberapa WRSP yang mengalami gangguan psikotik dan mempunyai riwayat trauma berat.</p> <p>3. Peneliti memohon ijin untuk bisa melakukan PDKT kepada WRSP sebelum penelitian. SR selanjutnya mengundang peneliti untuk hadir dalam pengajian yang akan dilakukan dihari berikutnya. SR akan memperkenalkan peneliti kepada WRSP.</p>	<p>Peneliti meminta rekomendasi kepada SR terkait WRSP mana yang bisa peneliti jadikan sebagai informan. Terkait informan dari WRSP tersebut, SR akan mendiskusikan dengan peksos yang lain, dan akan merekomendasikan berdasarkan kriteria yang peneliti tetapkan sebelumnya, yakni WRSP yang tidak mengalami gangguan psikotik dan tidak memiliki riwayat trauma berat</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 23 November 2015  
 Jenis Kegiatan : 1. Observasi  
 2. PDKT dengan WRSP  
 Bahasa : Indonesia  
 Situs : Lapangan dan Ruang Peksos BPRSW  
 Informan : Kepala BPRSW, SR (Peksos 1) , TL (Peksos 2)

ASPEK	CATATAN DESKRIPSI	CATATAN REFLEKSI
<p><b>Aplikasi Komunikasi Efektif</b></p>	<p>Sebelum acara pengajian dimulai seluruh wrsp diminta untuk melakukan apel pagi. TL (peksos 3 ) bertindak sebagai pimpinan apel. WRSP berbaris layaknya upacara dimana ada yang bertindak sebagai pimpinan pleton dari masing-masing barisan dan ada penghormatan kepada pimpinan apel. Selanjutnya pimpinan pleton melaporkan kepada pimpinan apel jumlah anggota yang tidak hadir. Selanjutnya TL memberikan pengumuman terkait kegiatan yang akan dilaksanakan dan beberapa pengumuman lain. Bahasa yang digunakan bahasa campuran, Indonesia dan Jawa. Peneliti selanjutnya diberikan kesempatan untuk berkenalan dengan WRSP. Setelah apel selesai WRSP berbaris untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan pekerja sosial.</p> <p>Dalam sesi jabat tangan Peksos. SR (Peksos 1). SR menanyakan kabar kepada WRSP dengan ramah, dengan senyuman. SR juga menunjukkan empati. Seperti memperhatikan penampilan wrsp seperti, “ kok ndak pake bros ini kudungnya? Nanti ibu kasih bros ya?” SR juga memberikan pujian kepada wrsp, seperti “wah hari ini kamu cantik pakai bross ini” SR juga terlihat begitu akrab dengan wrsp, SR tak segan menggendong</p>	<p>Dalam sesi jabat tangan Nampak adanya penerapan prinsip komunikasi efektif oleh Peksos. SR (Peksos 1). SR menanyakan kabar kepada WRSP dengan ramah, dengan senyuman. SR juga menunjukkan empati. Seperti memperhatikan penampilan wrsp seperti, “ kok ndak pake bros ini kudungnya? Nanti ibu kasih bros ya?” SR juga memberikan pujian kepada wrsp, seperti “wah hari ini kamu cantik pakai bross ini” SR juga terlihat begitu akrab dengan wrsp, SR tak segan menggendong anak dari salah satu WRSP.</p> <p>Dari hasil observasi tersebut nampak adanya penerapan prinsip komunikasi efektif oleh Peksos. SR (Peksos 1) menunjukkan sikap <i>empati, sikap mendukung, sikap positif</i> yang kepada WRSP.</p>

	anak dari salah satu WRSP.	
--	----------------------------	--

### CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis, 24 & 29 November 2016  
 Jenis Kegiatan : 1. Observasi  
 2. Wawancara  
 Bahasa : Indonesia  
 Situs : Ruang Pekerja Sosial PSKW Yogyakarta  
 Informan : SR (Peksos 1)

ASPEK	CATATAN DESKRIPSI	CATATAN REFLEKSI
<b>LB Pekerja Sosial</b>	SR (Peksos 1) berusia 49 tahun. Pendidikan terakhir SLTA/SMPS (Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial). Pernah bekerja di Panti Sosial Tresna Werda Yogyakarta (1989-2014). Mulai bekerja di BPRSW pada tahun 2014 (2 tahun).	Melihat riwayat pendidikan, SR memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang kerja yang saat ini. Pengalaman bekerja menjadi pekerja sosial sudah 27 tahun.
<b>Model Komunikasi Peksos</b>	SR terlibat dalam rangkaian proses perlindungan dan rehabilitasi terhadap wrsp mulai dari tahap sosialisasi, tahap penerimaan, tahap rehabilitasi sosial, tahap resosialisasi hingga bimbingan lanjut. Pada tahap sosialisasi, untuk melakukan pendekatan terhadap wrsp melibatkan aparat pemerintah setempat seperti kepala desa, kepala dukuh ataupun orang-orang terdekat. Untuk memperoleh informasi berkenaan dengan wrsp SR bersama dinas sosial melakukan sosialisasi di desa-desa melalui sebuah forum pertemuan. Dalam sosialisasi tersebut melibatkan perangkat desa, ibu-ibu PKK, LSM. Dalam program sosialisasi tersebut SR selaku pekerja sosial memberikan gambaran tentang kriteria WRSP yang bisa dilayani di BPRSP, memberikan gambaran program. SR dalam proses sosialisasi memberikan waktu tanya jawab dan sharing informasi. Agar masyarakat lebih bisa berpartisipasi SR terkadang membagikan selebar kertas kecil,	Pada tahap sosialisasi, model komunikasi yang digunakan oleh peksos adalah model interaktif. Dalam proses sosialisasi peksos memaparkan materi tentang kriteria wrsp dan materi tentang program BPRSP kepada masyarakat sebagai khalayak. Masyarakat tidak bersifat pasif, karena SR meminta respon dari masyarakat dengan membagikan kertas kecil untuk berbagi informasi kepada peksos tentang keberadaan WRSP.

	<p>dan masyarakat diminta untuk menuliskan informasi tentang orang-orang yang masuk dalam katogori wrsp yang ada dilingkungan mereka. Selanjutnya SR akan membahas beberapa informasi dari masyarakat dalam forum tersebut Berbagi informasi yang didapat dari masyarakat tersebut dicatat dan selanjutnya akan ditindak lanjuti dengan <i>home visit</i>.</p> <p>Dalam melakukan home visit pekerja sosial bekerjaasama dengan aparat pemerintah setempat seperti kepala desa atau dukuh untuk bersama-sama mengunjungi keuarga wrsp. Selanjutnya pekerja sosial akan mengklarifikasi identitas wrsp dan permasalahan wrsp kepada keluarga yang bersangkutan. Pekerja sosial selanjutnya akan melakukan pendekatan kepada wrsp dengan cara memberikan motivasi dan memberi gambaran kegiatan yang ada di BPRSW. Pada prinsipnya pekerja sosial tidak memaksa wrsp untuk mengikuti program.</p> <p>Observasi (EG dan SR )</p> <p>EG : Assalamaulaiku  SR : Walaikum salam...  EG : Bu minta kunci loker mau ngambil kebaya untuk praktek.  SR : Mau minta ? mau pinjem ?  EG. Mau pinjem gitu maksudny sama aja.. (sambil tertawa)  SR : sing mau pake siapa?  EG : Si Suranti...  SR : yang mau pinjem berapa?  EG : Satu aja...  SR : Satu ? Tanggung jawab lo ya...  EG : Iya bu... (tertawa)  SR : Entar kalau udah di kunci..eh, kalau udah diambil dikunci lagi, kalau udah selesai kuncinya balikin kesisni ya..  EG : sekarang? Langsung  SR : Ora, nanti aja....</p>	<p>Pada tahap pendekatan awal ini model komunikasi yang di gunakan oleh Pekerja Sosial adalah model interaksional, dimana pekerja sosial meaparkan program. WRSP mendengarkan dan memberikan respon sesuai pertanyaan peksos dalam proses klarifikasi data. Sikap komunikatif nampaknya sudah ditunjukkan oleh pekerja SR (PEKSOS 1). Hal ini bisa dilihat SR mulai membuka diri kepada wrsp tentang dirinya, menunjukkan empati dengan mengunjungi dan menanyakan keadaan dan permasalahan kepada wrsp dan keluarga, memberikan dukungan kepada wrsp dengan memberikan gambaran apa saja yang nantinya akan didapat jika wrsp bersedia mengikuti program di BPRSW.</p> <p>Model komunikasi yang diterapkan transaksional. Terjadl berbagai gangguan yang berhubungan dengan proses pemaknaan pesan dalam komunikasi antara pekerja sosial dan WRSP nampaknya</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p><b>Aplikasi Komunikasi Efektif</b></p>	<p>Dalam tahap rehabilitasi peksos tidak setiap saat menunggu aktivitas wrsp. Peksos berkoordinasi dengan instruktur.</p> <p>Observasi : Ada salah satu WRSP meminta uang kepada SR (peksos 1) sejumlah Rp.3.000,- untuk membeli pulsa. Peksos menjawab dengan bahasa halus dan menanyakan untuk uangnya. WRSP menjawab untuk beli pulsa. Peksos menjawab "tidak ada seribu e nduk? Lima ribu mau? Oh ini ada dua ribuan lagi, mau lima ribu apa empat ribu?" Wrsp menjawab "empat ribu saja". SR merespon "<i>cah ayu pinter</i>"</p> <p>Observasi : Ada salah satu wrsp menghadap SR (Peksos 1). Peneliti tidak mengetahui maksud dari pembicaraan mereka. Setelah selesai SR mengatakan " masakan lempernya sudah enak, tapi masih agak lembek"</p> <p>Observasi : Ada salah satu WRSP menghadap ke SR (peksos 1). WRSP meminta kain kasa kepada SR</p> <p>WRSP : Bu gdhah kain kasa bu?</p> <p>SR : go opo?</p> <p>WRSP : Lidah dedek jamuran katanya.</p> <p>SR : Oh kon ngresiki anggo kain kasa?</p> <p>WRSP : oh, Nggeh</p> <p>SR : diparingi obat ora mau.?</p> <p>WRSP : Mboten</p> <p>SR : Mboten, meng kon ngresiki nganggo</p>	<p>Tampak komunikasi efektif diterapkan yakni menunjukkan sikap mendukung dengan memberi masukan dan nampak adanya sikap positif dengan memberikan masukan dengan bahasa halus, "lempernya enak, tapi masih agak lembek"</p> <p>Penerapan komunikasi efektif, menunjukkan sikap suportif dan positif</p> <p>Model komunikasi transaksional. Aplikasi komunikasi efektif nampak dilakukan oleh SR (peksos 1). Peksos bersedia mendengarkan permasalahan wrsp, menunjukkan sikap empati dengan menanyakan keadaan anaknya, menunjukkan sikap positif dan suportif dengan mengupayakan kain kasa</p>
-------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>kain kasa ? Yo mengko coba tak nyuwun bu atin nggeh. Ora gelem maem kui mbk?</p> <p>WRSP : Mboten e, angel buk. Gek sakniki wis mudun jareNE buk.</p> <p>SR : timbangane mudun meneh? Piro?</p> <p>WRSP : pangapunten , pintene bu.</p> <p>SR : tapi obate isih kok ombeke terus to mbk?</p> <p>WRSP : nggeh</p> <p>SR : Mengko gek men di tumbaske yo mbk yo.</p> <p>Selanjutnya SR menanyakan kain kasa kepada bu Atin. Bu Atin selanjutnya memberikan kain kasa kepada WRSP tersebut.</p>	<p>untuk wrsp.</p>
<p><b>Proses Penetrasi Peksos dengan WRSP</b></p>	<p><b>1. SR dan EG</b></p> <p>SR (peksos) mengatakan bertemu EG pertama kali di BPRSW. EG dirujuk ke BPRSW oleh RPSA. Saat itu EG tertangkap dalam operasi satpol PP. SR dapat berkenalan dan mendapatkan informasi awal perihal EG dari pendamping RPSA yang mendampingi EG. Karena usia masih dibawah umur dan saat itu tidak tinggal dengan orang tuanya, akhirnya. EG dirujuk ke BPRSW. Saat pertama kali SR bertemu dengan EG, terkesan EG banyak berkata bohong. SR memiliki keraguan apakah EG ini akan bisa mengikuti program sampai selesai atau tidak, hal ini didasarkannya setelah melihat penampilan dan gaya berbicara EG.</p> <p>Tahap Exploratory Affective Exchange SR tertarik untuk mengenal EG karena ia sadar bahwa hal tersebut bagian dari tugasnya. Dari percakapannya dengan EG SR menyimpulkan bahwa SR nampaknya masih seperti anak-anak. SR mengatakan EG juga</p>	<p>Tahap orientasi terjadi dengan perantara pihak ke tiga yakni pendamping EG dari RPSA. Pada tahap ini nampaknya SR mencoba mengenal EG dengan melakukan observasi terhadap perilaku dan Gaya bicara EG.</p> <p>Tahap expolatory Affectife Exchange oleh SR nampak terjadi. SR tertarik untuk mengenal EG karena sadar</p>



	<p>mulai terbuka.</p> <p>“ (EG) : Bu nanti kalau bilang sama ibu dimarahin ndak?  SR (Peksos 1) : La kok dimarahin ngopo?  (EG) : aku bohong dimarahin ya, lalu kalau aku gak cerita sama ibu nanti gimana ya.  SR (Peksos 1) : Tapi kalau kamu bohong gak mau cerita lagi, kamu lebih tak marahi”</p> <p>SR mulai memberi nasihat dan mengkritik sikap EG, misalnya cara berbicara EG dan penampilan.</p> <p>“loh rambutmu kok tok warnain meneh piye?...besok di itemin lagi yo”</p> <p>Selain itu SR juga mulai merasa senang dan mengapresiasi beberapa perubahan sikap EG misalnya saat ada perubahan penampilan EG yang mengenakan jilbab.</p> <p>SR mulai tertarik untuk mengetahui informasi tentang ibu EG yang di Jogja. SR berusaha mencari tahu lebih dalam perihal informasi tentang ibu EG dari EG sendiri.</p> <p>Tahap                      Stable                      Exchange</p> <p>SR (peksos 1) semakin memahami EG. Menurut SR (peksos 1) hal terpenting saat berhubungan dan menjalin komunikasi dengan EG adalah perhatian.  “sing penting apa ? perhatian mas, ternyata perhatian.....jadi bagaimana cara pendekatan kita beda. Kalau dia semakin kita kerasin, mental. Tapi kalau dia kita pelan-pelan, kita gandeng, kita ajak gojek-gojek (bercanda), masuk mas....</p> <p>Tgl. 29 November 2016</p>	<p>betul bahwa hal tersebut sudah menjadi bagian dari tugasnya.</p> <p>Tahap pertukaran afektif nampaknya terjadi dengan ditandai mulai munculnya sikap kritis dan evaluatif .</p> <p>SR (peksos 1) sudah paham bagaimana cara berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan EG. Tahap Stable Exchange nampaknya sudah dilalui.</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p style="text-align: center;"><b>2. SR dan EK</b></p> <p>SR (peksos 1) pertama kali bertemu dengan EK di BPRSW. Saat itu EK diantar oleh pendamping dari PRSA ke BPRSW untuk mengikuti program disana. SR (peksos 1) mengetahui lebih jauh berbagai riwayat permasalahan EK dari pihak pendamping PRSA bukan dari EK langsung. EK merupakan korban tindak kekerasan seksual. Perkara dikepolisian sudah selesai. EK sering mutung “ngambek”. EK orangnya manut (patuh).</p> <p>SR (peksos 1) sendiri tidak banyak menceritakan hal-hal yang terkait dengan dirinya.</p>	Tahap orientasi
<b>Hambatan</b>	Waktu untuk bertemu klien. SR (peksos 1) mengatakan pekerjaan peksos tidak hanya menungguin kegiatan klien.	

### CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis, 25 November dan 05 Desember 2016  
 Jenis Kegiatan : 1. Observasi  
 2. Wawancara  
 Bahasa : Indonesia  
 Situs : Ruang Pekerja Sosial PSKW Yogyakarta  
 Informan : DS (Peksos 2)

ASPEK	CATATAN DESKRIPSI	CATATAN REFLEKSI
<b>LB Pekerja Sosial</b>	DS pekerja sosial berusia 29 tahun. Pendidikan terakhir D4 pekerja sosial. Sebelum bekerja sebagai pekerja sosial di BPRSW DS pernah bekerja di LSM NGO SAVE THE CHILDREN selama 8 bulan (Tahun 2010-2011, kemudian pada tahun 2011 mulai menjadi pekerja sosial di BPRSW).	Melihat riwayat pendidikan, DS memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang kerja yang saat ini. Pengalaman bekerja menjadi pekerja sosial sudah 5 tahun.
<b>Model Komunikasi Peksos</b>	<p>DS terlibat dalam rangkaian proses perlindungan dan rehabilitasi terhadap wrsp mulai dari tahap sosialisasi, tahap penerimaan, tahap rehabilitasi sosial, tahap resosialisasi hingga bimbingan lanjut.</p> <p>Pada tahap sosialisasi, untuk melakukan pendekatan terhadap wrsp melibatkan aparatur pemerintah setempat seperti kepala desa, kepala dukuh ataupun orang-orang terdekat melalui forum pertemuan yang telah ditentukan oleh Dinas Sosial perihal tempat dan waktunya. Pekerja sosial memberikan pemaparan tentang program di forum tersebut.</p> <p>Sebelum berkomunikasi dengan RI, DS (peksos 2) melihat kondisi <i>mood</i> RI terlebih dahulu dengan memperhatikan ekspresi RI. DS (peksos 2) menjelaskan apabila kondisi <i>mood</i> RI sedang tidak baik, RI akan marah kepada siapa saja, semua orang akan di</p>	<p>Model interaktif</p> <p>Model komunikasi yang diterapkan transaksional. DS memperhatikan aspek non-verbal ini.</p>

<p><b>Aplikasi Komunikasi Efektif</b></p>	<p>diamkan. Pada situasi yang seperti itu DS (peksos 2) tidak mendekatinya terlebih dahulu.</p> <p>Apabila terjadi permasalahan diantara WRSP, DS memberi kesempatan kepada WRSP untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara mandiri terlebih dahulu. Ketika permasalahan tidak dapat diselesaikan baru DS ikut membantu.</p> <p>DS (peksos 2) dalam menyampaikan sikap terbukanya dilakukan secara diskriptif. DS (peksos 2) tidak langsung mengkritik WRSP yang dibinanya saat ia melakukan kesalahan. DS (peksos 2) mengajak RI untuk membayangkan jika ia dalam posisi tertentu akan bersikap seperti apa. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan DS (peksos 2) berikut ini :</p> <p>“ paling mengumpamakan... coba kalau kamu diginiin marah ndak?”</p> <p>DS (peksos 2) merasa ikut prihatin terhadap kekerasan yang dialami RI. Disisi lain DS (peksos 2) merasa sangat senang melihat perkembangan RI. Misalnya melihat perkembangan RI dari semula tubuhnya yang susah untuk digerakkan hingga ia bisa naik sepeda, DS (peksos 2) merasa sangat senang.</p> <p>“ketika dia bisa nyepeda saya seneng banget. Saya langsung mengapresiasi progress dia”</p> <p>Ketika sesama WRSP ada permasalahan,</p>	<p>Model komunikasi transaksional.</p> <p>Sikap terbuka disampaikan dengan diskriptif</p> <p>Menunjukkan sikap empati</p>
-------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>biasanya DS (peksos 2) tidak langsung ikut campur atau membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. DS (peksos 2) biasanya memberikan kesempatan kepada WRSP untuk menyelesaikan permasalahan sendiri terlebih dahulu,</p> <p>”... saya lebih sering begini..coba selesaikan sendiri terlebih dahulu, caranya begini, nanti kalau ndak bisa nanti kamu kembali ke saya...”</p> <p>DS (peksos 2) lebih sering memposisikan WRSP sebagai teman. Ia sadar bahwa ada perbedaan antara dirinya dengan WRSP misalnya dalam cara berfikir. Sehingga DS (peksos 2) sering mengajak berdiskusi terhadap beberapa masalah. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan DS (peksos 2) menanggapi perbedaan antara dirinya dengan RI, salah satu WRSP yang dibinanya.</p> <p>“Cara berfikirnya pun berbeda, kadang saya harus bekerja kersa..ayo kita coba lihat ini dari sudut ini...”</p>	<p>Menunjukkan sikap suportif, DS mencoba menumbuhkan sikap kemandirian.</p> <p>Menunjukkan kesetaraan dan sikap suportif</p>
<p><b>Proses Penetrasi Peksos dengan WRSP</b></p>	<p><b>DS dan RI</b></p> <p>DS (peksos 2) dan RI pertama kali bertemu di BPRSW. DS (peksos 2) mengatakan bahwa RI merupakan WRSP rujukan. RI ditemukan di tepi sungai dengan beberapa luka fisik dan sebagian tubuhnya susah untuk digerakkan. Saat awal bertemu dengan RI, DS (peksos 1) melihat RI sebagai seorang yang pendiam. Melihat kondisi RI, DS (peksos 2) menjadi penasaran ingin mengenal RI lebih dalam.</p> <p>DS mencoba menggali informasi dari beberapa orang seperti pendamping yang</p>	<p>Menunjukkan tahap orientasi</p>

	<p>mendampingi RI sebelumnya, teman dan keluarga, ada suatu hal baru yang ia dapatkan, seperti yang di ungkapkannya berikut ini :</p> <p>“ternyata kasusnya tu bisa dikatakan sangat membahayakan,.....mungkin kalau tidak diselamatkan anak itu tidak akan selamat,.....”</p> <p>DS (peksos 2) mencoba memahami karakteristik kepribadian RI dengan memperhatikan interaksi RI dengan teman-temannya. Ia kembali menemukan hal baru tentang RI, seperti yang diungkapkannya berikut ini :</p> <p>“.....saya mulai bisa paham bahwa sumber permasalahan ternyata tidak selalu berasal dari teman-teman yang menjahili dia, ternyata anaknya juga jahil juga.....”</p> <p>DS (peksos 2) yang memposisikan RI dan WRSP lain sebagai seorang teman. DS (peksos 2) melatih RI untuk naik sepeda. DS (peksos 2) juga mengungkapkan RI dan WRSP lain sering bersikap jail kepadanya.</p> <p>DS memperhatikan ekspresi RI saat berkomunikasi. Ia sudah paham kapan harus berkomunikasi dengan RI kapan tidak. DS (peksos 2) yang mengatakan sering menunda waktu pulang ke rumah di saat RI ingin bercerita kepada nya.Sikap evaluative DS (peksos 2) sampaikan secara diskriptive yakni dengan mengajak RI merasakan atau membayangkan apabila RI diperlakukan temannya seperti ia memperlakukan temannya bagaimana, seperti yang diungkapkan berikut ini :</p> <p>“ paling mengumpamakan... coba kalau kamu diginiin marah ndak?”</p>	<p>Nampak nuansa santai dan bersahabat , menunjukkan tahap pertukaran peninjauan afektif.</p> <p>Menunjukkan tahap pertukaran afektif.</p> <p>Menunjukkan hambatan mulai timbul.</p> <p>Menunjukkan tahap orientasi</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>DS mengaku saat ini waktu untuk berkomunikasi dan bertemu dengan RI semakin berkurang, karena beban kerja bertambah setelah dua orang peksos pensiun</p> <p><b>Wawancara tgl 05 Desember 2016</b></p> <p>DS pertama bertemu dengan IN di BPRSW. IN berasal dari keluarga prasejahtera yang rawan terhadap masalah sosial dan psikologis. DS (peksos 2) sendiri melihat bahwa IN sebagai seorang yang pendiam saat masa-masa awal kenal dengan IN, seperti yang diungkapkannya berikut :</p> <p>“pendiam...kalau ketemu senyum...ditanya ya jawab, nggak ditanya ya diem.. kalau ditanya kamu lulusan apa? Jawabnya SD, titik.”</p> <p>DS (peksos 2) mengaku belum begitu dekat dengan IN. Ia mengetahui informasi tentang IN dari SR (peksos 2). Sikap IN yang pendiam dan cenderung menarik diri membuat DS (peksos 2) kesulitan untuk bersikap dan mengenal IN, seperti yang diungkapkannya berikut :</p> <p>“Kalau kaya gitu saya jadi blank mau ngomong apa.....apa saya yang kurang bisa ngomong sama dia atau gimana.</p> <p>IN mengaku belum begitu banyak berupaya untuk melakukan pendekatan kepada IN</p>	<p>Menunjukkan bahwa hubungan baru sampai tahap orientasi.</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------

### CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis, 28 November 2016  
 Jenis Kegiatan : 1. Observasi  
 2. Wawancara  
 Bahasa : Indonesia  
 Situs : Asrama  
 Informan : EG dan EK

ASPEK	CATATAN DESKRIPSI	CATATAN REFLEKSI
<b>LB WRSP</b>	EG gadis berusia 15 tahun, berasal dari medan. EG putus sekolah, pendidikan terakhir kelas 1 SMP. Tahun 2015 pergi ke Jogjakarta. Di Jogja ia mengaku tidak memiliki siapa-siapa. Mengikuti program di BPRSW saat pertengahan puasa tahun 2015.	Saat wawancara dengan EG, posisi duduk EG menghadap ke peneliti dan posisi badan tidak menjauh dari peneliti. Ketika pertanyaan berkenaan dengan orang tua di ajukan, ekspresi wajah EG berubah. Keterangan EG bahwa di jogja tidak memiliki saudara atau orang tua nampaknya tidak sesuai dengan pernyataan SR , peksos yang mengampunya. Menurut keterangan SR kepada peneliti saat interview sebelumnya, mengatakan EG sudah mulai terbuka dengan SR perihal keluarganya. EG mengaku bahwasannya EG sebenarnya memiliki seorang ibu di Jogja. Ayah dan Ibu kandungnya bercerai, ayah kandung saat ini di Medan sementara ibu kandung berada di jogja dan sudah menikah kembali. Nampaknya EG tidak ingin orang lain mengetahui keberadaan ibunya.
<b>Proses Penetrasi Sosial</b>	EG pertama bertemu dengan SR (peksos 1) pertengahan puasa 2016 di BPRSW. Saat itu ia diantar oleh pendamping dari PRSA ke BPRSW. Kesan awal bertemu dengan SR	Menunjukkan tahap orientasi.



	<p>(Peksos 1), EG mempersepsikan SR sosok yang galak. "dilihat dari raut muka" kaya orang galak. Perasaan pertama kali biasa saja, namun sedikit takut.</p> <p>EG mengaku sering menceritakan permasalahannya dengan SR. Menurut EG ternyata SR orangnya baik.</p> <p>EG pernah menyampaikan kritik kepada SR (peksos 1) misalnya terkait sikap SR (peksos 1) yang terkesan membela anak kecil yang mengambil kertasnya saat mempersiapkan acara 17 Agustus dan terkait dengan masa kepulangannya dari BPRSW. Ia mempertanyakan perkembangan kepulangannya kepada SR (peksos 1) dengan mengatakan " gimana sih bu ndak di urus-urus, kapan sih di urusnya?".</p> <p>EG yang bisa menganggap nasihat dari SR (peksos 1) seperti nasihat dari orang tua sendiri, meski pada kenyataannya orang tuanya tidak bersikap seperti itu.ia bisa sedikit merubah sikapnya, seperti yang diungkapkannya berikut : "aku kan orangnya suka apa yang aku pingin tuh harus terwujudkan, kek misalnya mau pulang,... terkadang bu "SR" ngomong baik dulu : Mbak EG disini pinter dulu, belajar dulu, baru entar pulang ada bekal.."</p> <p>EG ingin melanjutkan sekolah dengan kejar paket setelah pulang ke rumah, seperti yang dinasehatkan SR kepadanya.</p>	<p>Menunjukkan aspek pribadi mulai menjadi ranah publik, boleh diketahui SR. Menunjukkan tahap pertukaran penajakan afektif</p> <p>Menunjukkan sikap evaluatif (tahap pertukaran afektif)</p> <p>Nampak EG mampu menerima dan memahami sikap SR. Nasihat SR mampu merubah sikap EG (menunjukkan hubungan sampai pada tahap yang stabil).</p>
<b>LB WRSP</b>	EK gadis berusia 16 tahun asal dari Borobudur. Pendidikan terakhir SMP. Mulai mengikuti program bulan mei 2016.	
<b>Tahap Proses</b>	EK bertemu dengan SR didampingi oleh pendamping dari PRSA. Kesan pertama	Menunjukkan Tahap orientasi

<p><b>penetrasi sosial</b></p>	<p>melihat SR sosok yang tegas. Saat pertama bertemu SR tidak memiliki ketertarikan untuk mengenal dengan SR. Bahkan saat awal bertemu belum tahu nama SR. Sampai suatu saat EK ingin pindah jurusan keterampilan dari batik ke Salon. Ia baru tahu kalau peksos yang mendampinginya bernama SR. Karena prosedur pindah jurusan harus mendapat izin dari pekerja sosial yang mendampinginya, EK baru mengenal sosok SR.</p> <p>“ awal disini aku tuh gak dong, gak kenalan, gak ngomong apa-apa, trus gak nanya-nanya juga. Trus waktu kenal juga pertama kali ngobrol juga gak tanya-tanya itu. .. kan aku disini kan di batik dulu, trus pindah ke salon itu kan harus izin peksos dulu. Nah waktu itu aku bicara sama peksosku.... Aku gak tau nama-nama orang kantor”</p> <p>EK sendiri belum bisa membuka hal pribadinya kepada SR (peksos 1), seperti diungkapkannya berikut ini :</p> <p>“ Bu ‘SR’ kan peksos ya, namanya peksos harus tahu segalanya kan, apa ya, masalah-masalah kita, tapi akunya gak suka....aku gak mau misalkan suruh cerita punya masalah apa, gini-gini cerita. Aku orangnya lebih baik diam aja....gak pernah aku, sama sekali sama siapapun”.</p> <p>EK tidak suka berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, ia lebih suka berkomunikasi dan bergaul dengan teman yang seangkatan (seumur), seperti yang dijelaskannya berikut ini :</p> <p>“aku maunya yang seangkatan dengan aku, kalau yang lebih tua dari aku, aku nggak mau, malu. Cuma sekedar kenal aja, nggak mau tahu.”</p> <p>EK mengaku bahwa SR (peksos 1) terkadang</p>	<p>Menunjukkan belum masuk pada tahap pertukaran peninjakan afektif.</p>
--------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------

	<p>menyampaikan pendapat atau tindakan evaluative kepada EK, misal saat ia dijadikan model dalam praktik massage pada keterampilan salon. SR (peksos 1) terkadang memberikan saran tentang pijatan EK.</p> <p>“...kalau gak kerasa tekanannya dia nggak mau...nggak ini, kurang ini, kurang itu. Tapi ada komentarnya itu...aku nggak suka “</p>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

### CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis, 05 Desember 2016  
 Jenis Kegiatan : 1. Observasi  
 2. Wawancara  
 Bahasa : Indonesia  
 Situs : Asrama  
 Informan : IN dan RI

ASPEK	CATATAN DESKRIPSI	CATATAN REFLEKSI
<b>LB WRSP</b>	<p><b>IN</b>            IN Gadis berusia 17 tahun, berasal dari Tempel, Sleman. Pendidikan terakhir SD. Sudah mengikuti program di BPRSW selama 5 bulan.</p> <p>Observasi : IN nampak pendiam, ia menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat.</p>	
<b>Proses Penetrasi Sosial</b>	<p>IN pertama kali bertemu DS di BPRSW. Sebelumnya ia di jemput oleh TL dirumahnya. IN mengaku merasa sedikit malu-malu saat pertama kali bertemu dengan DS (peksos 2). IN sendiri mengungkapkan tidak ada ketertarikan untuk mengenal DS (peksos 2) lebih jauh. Ia mengungkapkan jarang bertemu dan menceritakan permasalahannya kepada DS (peksos 2). IN mengatakan bahwa ia bertemu dengan DS (peksos 2) jika ia ingin minta izin untuk pulang ke rumah.</p>	<p>Hubungan baru pada tahap orientasi, sebatas mengenal nama. Aspek pribadi belum diungkapkan oleh IN kepada DS (peksos 2)</p>
<b>LB WRSP</b>	<p>RI gadis 17 tahun berasal dari kalasan. Pendidikan terakhir SD. Sudah mengikuti program di BPRSW selama hampir 2 tahun (per bulan februari). Sebelumnya peksos yang mendampinginya adalah Bu Titin, setelah itu digantikan oleh Bu DS</p>	
<b>Proses Penetrasi</b>	<p>RI mengenal DS di BPRSW, sebelumnya ia didampingi oleh Bu Titin. RI mengatakan</p>	<p>Mengindikasikan gejala depenetrasi.</p>

<b>Sosial</b>	<p>saat ini jarang bertemu dengan bu DS (peksos 2) menurutnya dia sibuk.</p> <p>RI mengatakan bahwa DS (peksos 2) semakin sibuk, sehingga saat ini ia lebih memilih berhubungan dengan ibu kepala panti saat ia ingin bercerita. Hal ini seperti diungkapkannya berikut ini :</p> <p>“.....kan bu kepala nek aku susah langsung denger, apa-apa langsung ada.... Kalau bu “DS “ disininya cuma sebentar, kalau bu kepala sampai sore “</p> <p>Bahkan ketika ibu kepala lama tidak kelihatan, RI mencarinya.</p>	
---------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

## RANCANGAN PEDOMAN WAWANCARA

**Subjek : Pekerja Sosial**

### **PROSES PENETRASI SOSIAL**

#### **1. Tahap Orientasi**

- a. Kapan anda mengenal klien anda?
- b. Bagaimana anda berkenalan dengan klien anda?
- c. Pada situasi yang seperti apa anda berkenalan dengan klien anda?
- d. Apa yang anda dapatkan saat berkenalan dengan klien anda?
- e. Bagaimana perasaan anda saat mengenal klien anda?
- f. Bagaimana persepsi anda tentang klien anda ?
- g. Setelah anda berkenalan dengan klien anda, apakah anda tertarik untuk mencari tahu lebih dalam lagi informasi tentang klien anda?

#### **2. Tahap Explorative Affective Exchange**

- a. Setelah berkenalan dengan klien anda apakah anda semakin intens berkomunikasi dengan klien anda?
- b. Apa yang membuat anda ingin mengenal klien anda lebih lanjut?
- c. Apa yang anda lakukan untuk mengenal klien anda lebih lanjut?
- d. Adakah hal baru yang anda ketahui tentang klien anda setelah anda berkenalan dengan klien anda?
- e. Apakah anda berkeinginan untuk tetap mempertahankan klien anda?

#### **3. Tahap Affective Exchange**

- a. Apakah anda mengetahui kesukaan klien anda?
- b. Apakah anda memiliki kesukaan atau suatu hal yang sama dengan klien anda?
- c. Apakah anda pernah menceritakan hal pribadi anda kepada klien anda?
- d. Apakah anda pernah mengkritik atau menasehati klien anda saat klien anda tidak melakukan sesuatu seperti yang anda harapkan?

#### **4. Tahap Stable Exchange**

- a. Seberapa dalam anda mengenal klien anda?
- b. Apa yang anda rasakan saat tidak bertemu dengan klien anda?
- c. Apakah anda sering merasa senang saat klien anda mendapatkan suatu hal yang membahagiakan?
- d. Apakah anda ikut sedih terhadap permasalahan klien anda?
- e. Apakah anda pernah berbuat salah dengan klien anda?
- f. Apakah anda meminta maaf kepada klien saat anda bersalah?
- g. Apakah anda pernah mempercayakan suatu hal kepada klien anda?

**A. KETERBUKAAN DIRI**

1. Apakah anda pernah berkeluh kesah atau menceritakan hal pribadi/permasalahan anda kepada klien anda?
2. Apa yang membuat anda menceritakan hal pribadi kepada klien anda?
3. Jika anda menyukai atau tidak menyukai suatu hal dari klien anda apakah anda mengungkapkannya secara langsung kepada klien anda?

**B. KENDALA**

1. Kendala apa saja yang anda hadapi dalam menjalin hubungan dengan klien anda?
2. Selama ini apa yang anda lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

**Subjek : WRSP****A. PROSES PENETRASI SOSIAL****1. Tahap Orientasi**

- a. Kapan anda mengenal peksos yang membimbing anda?
- b. Bagaimana anda berkenalan dengan peksos yang membimbing anda?
- c. Pada situasi yang seperti apa anda berkenalan dengan peksos yang membimbing anda?
- d. Apa yang anda dapatkan saat berkenalan dengan peksos yang membimbing anda?
- e. Bagaimana perasaan anda saat mengenal peksos yang membimbing anda?
- f. Bagaimana persepsi anda tentang peksos yang membimbing anda?
- g. Setelah anda berkenalan dengan peksos yang membimbing anda, apakah anda tertarik untuk mencari tahu lebih dalam lagi informasi tentang peksos yang membimbing?

**2. Tahap Explorative Affective Exchange**

- a. Setelah berkenalan dengan peksos yang membimbing anda apakah anda semakin intens berkomunikasi dengannya?
- b. Apa yang membuat anda ingin mengenal peksos yang membimbing anda lebih lanjut?
- c. Apa yang anda lakukan untuk mengenal peksos yang membimbing anda lebih lanjut?
- d. Adakah hal baru yang anda ketahui tentang peksos yang membimbing anda setelah anda berkenalan dengannya?
- e. Apakah anda berkeinginan untuk tetap mempertahankan hubungan dengan peksos yang membimbing anda?

**3. Tahap Affective Exchange**

- a. Apakah anda mengetahui kesukaan peksos yang membimbing anda?
- b. Apakah anda memiliki kesukaan atau suatu hal yang sama dengan peksos yang membimbing anda?



- c. Apakah anda pernah menceritakan hal pribadi anda kepada peksos yang membimbing anda?
- d. Apakah anda pernah mengkritik atau menasehati peksos yang membimbing anda saat ia tidak melakukan sesuatu seperti yang anda harapkan?

#### **4. Tahap Stable Exchange**

- a. Seberapa dalam anda mengenal peksos yang membimbing anda?
- b. Apa yang anda rasakan saat tidak bertemu dengan peksos yang membimbing anda?
- c. Apakah anda sering merasa senang saat peksos yang membimbing mendapatkan suatu hal yang membahagiakan?
- d. Apakah anda ikut sedih terhadap permasalahan peksos yang membimbing anda?
- e. Apakah anda pernah berbuat salah dengan peksos yang membimbing anda?
- f. Apakah anda meminta maaf kepada peksos yang membimbing anda saat anda bersalah?
- g. Apakah anda pernah mempercayakan suatu hal kepada peksos yang membimbing anda?

#### **B. KETERBUKAAN DIRI**

1. Apakah anda pernah berkeluh kesah atau menceritakan hal pribadi/permasalahan anda kepada peksos yang membimbing anda ?
2. Apa yang membuat anda menceritakan hal pribadi kepada peksos yang membimbing anda?
3. Jika anda menyukai atau tidak menyukai suatu hal dari peksos yang membimbing anda apakah anda mengungkapkan secara langsung kepadanya?

#### **C. KENDALA**

1. Kendala apa saja yang anda hadapi dalam menjalin hubungan dengan peksos yang membimbing anda?
2. Selama ini apa yang anda lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Lampiran



**Apel Pagi Pekerja Sosial Bersama WRSP**



**Senam Pagi WRSP bersama Pekerja Sosial dan Karyawan**



**Nampak Pekerja Sosial tidak menjaga jarak dengan WRSP**



**Pengajian WRSP bersama pekerja sosial dan karyawan**

**Ruang Ruang Lingkup Penelitian**

No.	Kebutuhan Data	TPD			Subyek Penelitian
		W	O	D	
<b>I</b>	<b>Gambaran Umum PSKW Yogyakarta</b>				
	1. Sejarah	√		√	Pimpinan PSKW
	2. Letak		√	√	PSKW
	3. Struktur Organisasi	√		√	Pimpinan PSKW
	4. Personalia	√		√	Pimpinan PSKW
	5. Fasilitas	√		√	Pimpinan PSKW
	6. Dana Organisasi	√		√	Pimpinan PSKW
A.	Model Komunikasi Interpersonal	√	√	√	Pekerja Sosial dan WRSP
B.	Komunikasi Efektif Pekerja Sosial	√	√	√	Pekerja Sosial dan WRSP
C.	Tahap penetrasi sosial	√	√	√	Pekerja Sosial dan WRSP
	1. Tahap Orientasi	√	√	√	Pekerja Sosial dan WRSP
	2. Tahap Exploratory Affective Exchange	√	√	√	Pekerja Sosial dan WRSP
	3. Tahap Pertukaran Afektif ( <i>Affective Exchange</i> )	√	√	√	Pekerja Sosial dan WRSP
	4. Pertukaran Stabil (Stable Exchange )	√	√	√	Pekerja Sosial dan WRSP
D.	Faktor Yang mempengaruhi perkembangan hubungan	√	√	√	Pekerja Sosial dan WRSP